BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Implementasi Kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Khususnya Di Sektor Perikanan Pada Sektor Udang Dan Tuna.

Pertama, Indonesia yang kita ketahui bersama adalah negara maritim dengan hasil perikanannya yang melimpah, untuk menjadikan kelautan sebagai *leading sector* dalam pembangunan, maka pendekatan kebijakan yang dilakukan harus mempertimbangkan keterkaitan antar sektor ekonomi dalam lingkup bidang kelautan. Dalam hal perencanaan pembangunan serta implementasinya dirasakan pentingnya peran koordinasi antar institusi pemerintah yang membidangi kelautan yakni Kementrian Koordinator Kelautan agar dapat mempercepat peningkatan peran sumberdaya kelautan dalam memperkokoh perekonomian nasional dalam era yang sangat kompetitif.

Kedua, Jepang merupakan investor terbesar perikanan tersebut dengan dua komoditi utama sebagai sasaran yaitu udang dan tuna termasuk jenis *Southern Bluefin Tuna* sekitar 50%.

Ketiga, selain Amerika dan Uni Eropa tujuan utama ekspor perikanan masih dipegang oleh Jepang, selain karena hubungan ekonomi yang sangat lama yaitu Indonesia sebagai penerima bantuan ODA tahun 1954, alasan lainnya karena masing – masing negara menganggap negara mitra adalah negara yang penting bagi ekonominya.

Keempat, Kerjasama kemitraan ekonomi Indonesia – Jepang yang dilakukan dalam bingkai IJEPA ini merupakan lompatan kerjasama ekonomi dengan cakupan yang sangat luas. Tidak sekedar melakukan percepatan perdagangan bebas lewat penurunan tarif bea masuk sebagaimana dilakukan dalam *World Trade Organization* (WTO). Tetapi, bentuk kerjasama ini dilakukan untuk mendorong dan menjamin kegiatan investasi, kebebasan lalu lintas uang, barang dan tenaga kerja, jaminan penyediaan barang bagi pemerintah, bahkan kerjasama dalam menentukan arah kebijakan ekonomi.

Kelima, pada intinya kerjasama IJEPA merupakan kesepakatan perdagangan bebas atau FTA yang ditujukan untuk meningkatkan arus perdagangan antara Indonesia dan Jepang. Namun demikian, sangat disadari bahwa perjanjian kerjasama ini melibatkan dua negara dengan kekuatan ekonomi yang tidak seimbang yang untuk sementara waktu mungkin hanya memberikan manfaat asimetris (tidak seimbang) bagi kedua pihak. Hal ini merupakan kondisi *win-loose* yang mengancam kelanjutan kerjasama tersebut dalam jangka panjang. Untuk memperoleh keseimbangan manfaat bagi kedua belah pihak, maka kerjasama IJEPA dilandasi dengan tiga pilar, yaitu: liberalisasi, fasilitasi perdagangan dan investasi, serta kerjasama.

5.2 Saran

Pertama, dengan hasil perikanan Indonesia yang melimpah seharusnya Pemerintah Indonesia lebih memperhatikan serta meningkatkan strategi – strategi pembangunan dalam sektor kelautan. Tidak hanya itu, tetapi mutu dari hasil perikanan juga harus lebih ditingkatkan mengingat banyaknya hasil – hasil perikanan yang diekspor ke beberapa negara di seluruh dunia.

Kedua, dengan diekspornya hasil perikanan Indonesia sekitar 50% ke Jepang, tidak bijak jika penduduk Indonesia kekurangan akan kebutuhan sumber protein karena setengah hasil perikanannya di ekspor ke Jepang. Harusnya Pemerintah Indonesia lebih bijak lagi dalam menghadapi kebutuhan di dalam negeri.

Ketiga, mengingat bahwa kerjasama IJEPA adalah kerjasama ekonomi yang cakupannya sangat luas dan didalam kerjasama itu juga terdapat aturan – aturan serta kebijakan – kebijakan yang diatur oleh kedua negara, maka seharusnya Indonesia lebih teliti lagi lebih lanjut tentang aturan – aturan yang disepakati dalam kerjasama ekonomi tersebut. Terlihat jelas bahwa Jepang adalah negara maju yang mempunyai strategi industri yang kuat dan melakukan kerjasama ekonomi dengan Indonesia yang bisa dikatakan sebagai negara berkembang dan belum mempunyai strategi industri yang kuat. Hal ini mempunyai dampak tidak berimbangnya posisi tawar kedua negara dalam melakukan kerjasama ekonomi. Alangkah lebih baiknya jika Indonesia melakukan perbaikan – perbaikan dalam strategi industri.